

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Fase anak-anak adalah waktu ideal memperkenalkan rangsangan dengan tujuan anak mampu tumbuh serta berkembang dengan maksimal (Ramadhani, dkk., 2023). Hal-hal yang dipahami individu pada masa awal hidupnya memiliki pengaruh besar terhadap kehidupannya di masa depan. Saat anak masih kecil, mereka berada pada fase penting untuk perkembangannya, dikarenakan di fase ini, fondasi awal dibangun untuk meningkatkan enam aspek perkembangan anak. Periode ini kerap disebut sebagai *golden age* sebab menyaksikan pertumbuhan yang pesat dalam semua aspek perkembangan dan merupakan kesempatan yang tidak akan terulang lagi setelah anak-anak memasuki dewasa (Fatmawati, F. A., 2020). Perkembangan individu adalah proses yang terjadi secara menerus, dimulai pertama kali saat pembuahan yang berlangsung sepanjang hidup seseorang. Proses ini dipengaruhi oleh kematangan dan pengalaman yang didapat (Sinaga, dkk., 2023).

Proses pertumbuhan anak usia prasekolah menurut (Anggraini, 2022) terjadi secara menyeluruh, melibatkan semua aspek kehidupan, oleh karena itu, rangsangan sangat perlu diberikan dengan mencakup semua area tersebut, seperti motorik kasar, dikarenakan motorik kasar adalah aspek yang berkembang pesat pada anak, karena merupakan kemampuan bergerak dengan menggunakan otot besar, yang diperlukan dalam melakukan aktivitas seperti duduk, lari, naik dan turun tangga, menendang, serta yang lainnya. Motorik kasar ini erat kaitannya dengan perkembangan jasmani atau fisik, termasuk kesiapan dan pengaturan

gerak tubuh. Kebugaran tubuh, kemampuan motorik, dan pengendalian motorik saling memengaruhi satu sama lain. Tanpa kesiapan dan pengendalian motorik, kemampuan motorik anak sulit berkembang, dan jika tidak memiliki kesiapan dan latihan fisik, kontrol motorik tidak akan optimal. Stimulasi penguasaan kemampuan fisik motorik sangat penting dilakukan sejak usia dini, karena apabila perkembangan motorik anak belum diperkuat, dapat mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motoriknya di masa yang akan datang (Tanjung dan Novitri, 2024).

Memberikan rangsangan yang sesuai mampu membantu perkembangan fisik dan motorik anak, terutama dalam kemampuan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam bergerak menggunakan sebagian besar tubuh atau otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, atau melompat. Nisa Monicha, (2020) dalam (Erwanda dan Sutapa, 2023). Kemampuan fisik motorik berkaitan dengan kemampuan anak untuk menggerakkan tubuhnya agar bisa mengekspresikan ide dan perasaan melalui gerakan, termasuk seberapa efektif anak dapat melakukan berbagai aktivitas. Saat anak berusia 5-6 tahun, kemampuan koordinasi motoriknya berkembang pesat. Oleh sebab itu, lingkungan berperan sangat dalam menyediakan fasilitas yang mendukung anak agar bisa melakukan kegiatan fisik dan mengoptimalkan kemampuan motoriknya Lestari, (2020) dalam (Erwanda dan Sutapa, 2023).

Santrock, (2002) dalam (Apriliani, dkk. 2019) menyatakan dalam setiap tahap usia anak, kemampuan motorik kasarnya berbeda-beda. Secara umum, karakteristik capaian kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu disampaikan oleh Rizkiyah, dkk. (2018) dalam (Maghfiroh, 2020) berikut adalah

beberapa kemampuan yang dimiliki anak usia 5-6 tahun: a) menggerakkan tubuh dengan teratur dalam mengasah kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, b) mengkoordinasikan gerakan tangan, kaki, dan kepala saat meniru tarian atau senam, c) bermain permainan fisik yang memiliki aturan, d) mahir memakai tangan kanan dan kiri dengan terampil, dan e) melaksanakan aktivitas kebersihan diri.

Pendidikan anak usia prasekolah bertujuan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek, agar tumbuh dengan maksimal sesuai dengan jenis kecerdasannya. Setiap aspek perkembangan memiliki peranan penting, dan diharapkan ada keseimbangan antara masing-masing aspek, terutama dalam perkembangan kemampuan motorik kasar anak terhadap gerak lokomotor (Apriliani, dkk., 2020). Gerak lokomotor ialah gerakan berpindah tempat ke tempat lainnya. Gerakan ini penting untuk dikembangkan agar anak dapat melatih kemampuan memanfaatkan otot besar dalam bergerak, dengan melibatkan seluruh bagian tubuh.

Pada usia 5-6 tahun, perkembangan gerak lokomotor anak mampu mencapai tahap yang bagus. Anak dapat menggerakkan tubuh dengan teratur dan melakukan berbagai gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak, dan berjingkat dengan baik. Iskandar Beny (2003) dalam (Apriliani, dkk., 2020), yang bertujuan dalam mengembangkan kemampuan gerakanya seperti kekuatan, keseimbangan, kelincahan. Gerak lokomotor adalah dasar dari berbagai keterampilan yang perlu dibimbing, dilatih, dan dikembangkan agar anak mampu melakukan gerak motorik kasar dengan benar. Beberapa gerakan lokomotor berkembang melalui berbagai fase. Fase pembentukan gerakan tidak berlangsung

begitu saja, melainkan melalui pembelajaran dan latihan, yaitu dengan memahami gerakan tersebut dan melakukannya secara berulang-ulang dengan penuh kesadaran (Machmud, dkk., 2021).

Perkembangan fisik motorik memiliki peran yang signifikan pada kemampuan atau keterampilan gerak anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik sehari-hari. Suir dkk., (2022) dalam (Hasanah, dkk., 2022) menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan indikator penting untuk menilai apakah anak memiliki kemajuan dan oleh karena itu, menjadi petunjuk awal dalam menentukan apakah intervensi dini diperlukan atau tidak. Ketika salah satu aspek motorik kasar mengalami hambatan, hal tersebut dapat mengganggu kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara optimal Auliani dan Ardisal, (2019) dalam (Hasanah, dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD HKI Marihat Baris Pematangsiantar, dalam kemampuan motorik kasarnya anak, yaitu dalam gerak lokomotornya, sebagian anak belum mencapai perkembangan yang maksimal. Anak mengalami kesulitan untuk menggerakkan tubuh dengan koordinasi yang baik, seperti mengasah keseimbangan dan kelenturan, atau mengatur gerak tangan dan kaki ketika melompat, serta mempertahankan keseimbangan. Hal ini tampak saat anak melakukan kegiatan atau aktivitas di luar kelas, di mana kemampuan motorik kasarnya masih kurang baik atau belum optimal, dan masih mendapatkan hasil yang rendah atau kurang, terdapat anak yang ketika dia menggerakkan badannya itu beda dari teman-temannya yang lain, dari cara anak bergerak, berlari, dan melompat. Namun, anak tersebut tidak memiliki kelainan apapun. Anak hanya terlihat susah ketika menggerakkan badannya, sulit untuk fokus dan

mengkoordinir gerak badannya. Terdapat juga anak yang ketika melakukan gerakan terlihat tidak memiliki keteraturan, seperti ketika disuruh untuk melompat, anak masih terlihat ragu-ragu dan asal dalam melakukannya. Gerakan anak juga masih kaku, kurang lincah, serta belum mampu melakukan gerakan secara terkoordinasi. Selain itu, aktivitas kegiatan yang dilakukan di PAUD juga masih sederhana, seperti senam, melompat, berguling, dan merayap.

Perkembangan motorik kasar, terutama gerak lokomotor, dapat dicapai dengan maksimal jika anak memperoleh stimulasi dengan tepat. Namun, ketika anak kurang memperoleh stimulasi, maka anak cepat merasa bosan. Semakin anak merasa bahagia, maka semakin mudah bagi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan permainan fisik yang memiliki aturan dan variasi, karena melalui kegiatan bermain, anak bisa belajar dengan menyenangkan tanpa ada paksaan, yang juga membantu mengoptimalkan kemampuan gerak lokomotor mereka.

Untuk melatih kemampuan motorik kasar pada gerak lokomotor dapat menggunakan permainan, seperti permainan engklek. Engklek merupakan permainan lokal Indonesia, dilakukan dengan cara melompat di atas gambar petak-petak yang digambar di tanah. Anak melompat menggunakan satu kaki dari satu petak menuju petak selanjutnya Montolalu, (2005) dalam (Lorena, dkk., 2020). Permainan ini dapat membantu anak melatih gerakan tubuh, meningkatkan ketangkasan dan kelincahan, serta mengasah kemampuan komunikasi dan strategi mereka. Kemudian, mereka dapat terlibat aktif pada pembelajaran pengembangan fisik motorik (Indriyani, dkk., 2021). Permainan engklek ini dapat dimodifikasi melalui pendekatan permainan yang akan mendorong anak untuk berpartisipasi

dalam aktivitas fisik dengan gembira. Hal ini adalah solusi kreatif dalam mendorong anak bergerak serta mengasah kemampuan gerak mereka dengan baik. Permainan engklek modifikasi ini dirancang dengan pola dan konsep yang berbeda dari permainan engklek pada umumnya, di mana biasanya pola garis pada setiap kotak tidak memiliki jarak atau sekat, namun pada permainan ini memiliki jarak antara satu kotak dengan kotak lainnya, yang bermaksud untuk memberikan beban, yang artinya dapat menjadi suatu tantangan untuk anak ketika melakukan lompatan yang lebih jauh, sehingga jarak ini menjadi beban dalam permainan yang nantinya diharapkan bisa melatih otot kaki anak. Hal itu adalah salah satu variasi modifikasi dari permainan engklek yang hendak dilakukan. Permainan engklek ini akan dimainkan di bidang tanah. Dengan dilakukannya permainan engklek modifikasi ini, diharapkan dapat memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Permainan engklek ini mengadaptasi kemampuan gerak lokomotor dari Ulrich, (1985) yang dinamakan TGMD-2 (*Test of Gross Motor Development 2nd Edition*) berdasarkan perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada gerakan lokomotornya, dengan tiga karakteristik dari kemampuan gerak lokomotor yaitu *Leap* (berlari dan melompat dengan melewati suatu objek), *Hop* (melompat menggunakan satu kaki), dan *Horizontal Jump* (melompat jauh menggunakan dua kaki searah garis lurus).

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah di atas, terdapat beberapa penelitian dalam mendukung topik yang akan diteliti, yaitu penelitian Helen Lorena, dkk (2020) berjudul “Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”. Hasil

penelitian memperlihatkan dengan memodifikasi permainan engklek, motorik kasar anak menjadi lebih baik, terutama dalam menjaga keseimbangan dan koordinasi. Selain melompat, beberapa keterampilan lain seperti berdiri dan berjongkok, serta kemampuan lainnya juga ikut berkembang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Novia Budhiarini Darmawati dan Choiriyah Widyasari (2022) berjudul “Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini”. Berdasarkan pengamatan, diperoleh hasil penelitian keterampilan motorik kasar anak dapat berkembang lewat permainan engklek. Permainan engklek terbukti membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, dengan adanya peningkatan yang terlihat jelas dari setiap pertemuan.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait kemampuan motorik kasar anak dengan judul “Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD HKI Marihat Baris Pematangsiantar”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dilatarbelakangi masalah di atas, terdapat masalah yang akan diidentifikasi seperti berikut ini.

1. Anak belum mencapai perkembangan motorik secara maksimal, seperti kemampuannya bergerak, berlari, dan melompat yang masih belum optimal.
2. Kegiatan atau aktivitas motorik kasar yang dilakukan masih mendapatkan hasil yang rendah atau kurang.

3. Belum diketahuinya pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dilatarbelakangi identifikasi masalah di atas, batasan masalah yang akan dibahas dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD HKI Marihat Baris Pematangsiantar”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dilatarbelakangi batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah permainan engklek modifikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD HKI Marihat Baris Pematangsiantar?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dilatarbelakangi rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan agar memperoleh hasil pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD HKI Marihat Baris Pematangsiantar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, adalah.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, meliputi yang berhubungan dengan pengembangan motorik kasar anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara efektif untuk:

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai stimulasi yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan anak, secara khusus pada aspek motorik kasar, serta permainan yang dapat diterapkan.

### b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk anak yaitu memberikan pemahaman serta pembelajaran langsung mengenai permainan engklek sebagai satu dari banyak permainan dalam mengasah dan meningkatkan aspek motorik kasar anak.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk peneliti mengenai permainan yang bisa dilakukan dalam mengasah dan meningkatkan motorik kasar anak, kemudian diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber rujukan untuk peneliti - peneliti selanjutnya.